

SKRIPSI

**PERANAN JULIAN DALAM PERLUASAN WILAYAH ISLAM
DI ANDALUSIA TAHUN 711 M**

Pembimbing : Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, MS



Disusun oleh:

Ach Shoheb Sonhaji

10120115

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ach Shoheb Sonhaji

NIM : 10120115

Jenjang /Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa sekripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Saya yang menyatakan



Ach Shoheb Sonhaji

NIM.10120115

NOTA DINAS

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PERANAN JULIAN DALAM PERLUASAN WILAYAH ISLAM DI
ANDALUSIA TAHUN 711 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ach Shoheb Sonhaji
NIM : 10120115
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Oktober 2014
Dosen Pembimbing,



Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, MS
NIP. 19511220 198003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2644 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

PERANAN JULIAN DALAM PERLUASAN WILAYAH ISLAM DI ANDALUSIA TAHUN 711 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ach Shoheb Sonhaji
NIM : 10120115

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at 24 Oktober 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy. M.S
NIP 19511220 198003 1 003

Penguji I

Dr. Nurul Hak, M. Hum
NIP 19700117 199903 1 001

Penguji II

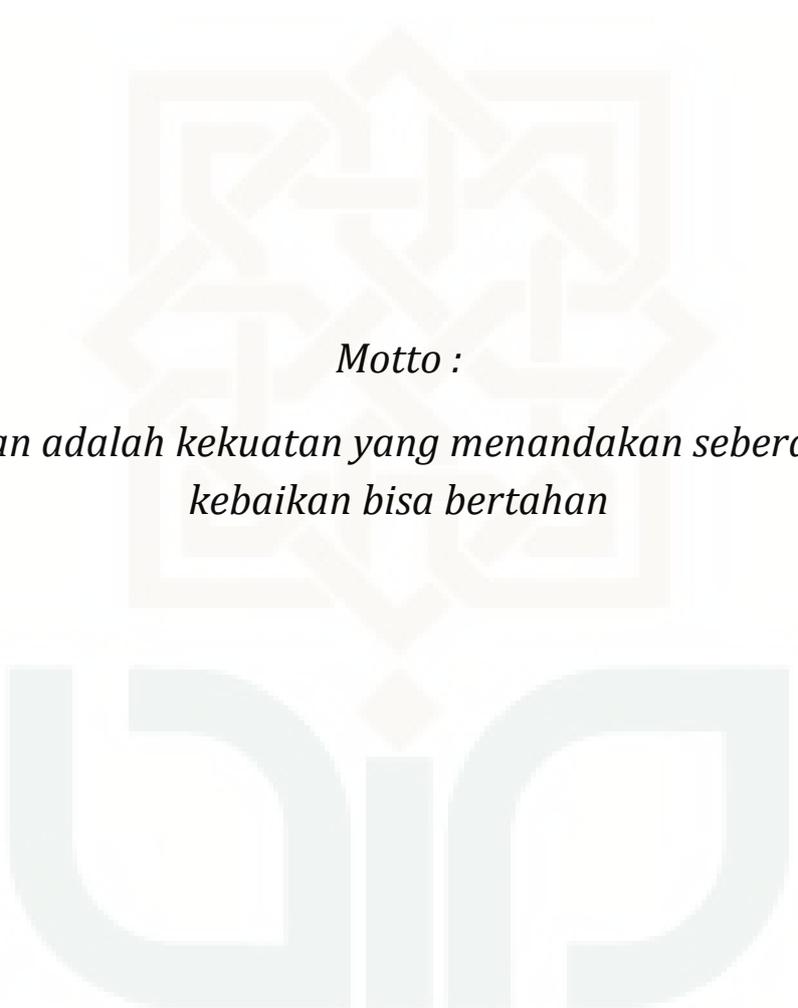
Fatiyah, S. Hum., M.A
NIP 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 24 Oktober 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Siti Maryam, M.Ag
19580117 198503 2 001



Motto :

*Kesabaran adalah kekuatan yang menandakan seberapa lama
kebaikan bisa bertahan*

TULISAN INI SAYA PERSEMBAHKAN

Bapak dan Ibu tercinta

Muhdhar dan Surayya

Kakak dan adiku

Fatimah dan Khodriyah.

Teman-teman FKMSB (Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar) yang telah menemani saya selama di Jogjakarta.

Teman-temn SKI angkatan 2010

Teman-teman *ngobrol* dan diskusi dan teman yang sering mengajak jalan-jalan.



ABSTRAK

Usaha perluasan wilayah ke Andalusia dilakukan dua tahap dan berhasil pada periode kedua setelah tertunda sekitar dua puluh delapan tahun. Penaklukan Andalusia memiliki ciri yang unik dari penaklukan di wilayah lain dengan melibatkan Julian, penguasa Ceuta yang memiliki hubungan baik dengan penguasa Andalusia. Julian memiliki peran penting dalam kelancaran penaklukan di Andalusia. Keikutsertaan Julian dalam perluasan wilayah dan bantuannya dalam usaha penyeberangan menjadi hal yang janggal. Ia tidak berusaha melawan terhadap pasukan Muslim ketika sampai ke wilayahnya bahkan mengajak kerjasama untuk masuk ke Andalusia. Kejanggalan yang terjadi inilah yang menjadi fokus penelitian. Mengapa Julian bekerjasama dengan pasukan Muslim untuk menaklukan Andalusia?

Permasalahan tersebut akan dijelaskan dengan pendekatan politik untuk menjelaskan bentuk kerjasama diplomasi yang sepakati oleh Julian dan pihak muslim. Penelitian ini dibantu Teori Konspirasi dari Michael Barkun dan menggunakan tipe *Event Conspiracy*. Konspirasi bermakna rencana rahasia oleh seseorang atau sebuah kelompok untuk melakukan sesuatu yang membahayakan atau ilegal. Tipe *Event Conspiracy* mengatakan bahwa rencana rahasia yang dilakukan masih dalam satu rangkaian peristiwa, dalam hal ini penaklukan Andalusia.

Peran penting Julian dalam masuknya pasukan Muslim di Andalusia dengan menyediakan kapal untuk menyeberang, mengatur strategi penyeberangan dan menjadi penunjuk lapangan bagi pasukan muslim memiliki alasan tersendiri. Julian ingin membantu iparnya Akhila untuk mendapatkan tahta kekuasaan setelah dikuasai oleh Roderic. Ia juga ingin membalaskan dendam atas perbuatan yang dilakukan oleh Roderic kepada putrinya Florinda, dengan melakukan kesepakatan dengan pasukan Muslim, Julian tidak hanya dapat membalaskan dendamnya kepada Roderic, bahkan Julian tetap menjadi penguasa di Ceuta setelah penaklukan Andalusia selesai.

Kata Kunci : Julian, Tariq bin Ziyad, Andalusia, Konspirasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لحمَد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله. اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. أمّا بعد.

Segala puji bagi Allah *Subhahu wa Ta'ala* yang senantiasa memberikan kepada kita kenikmatan-kenikmatan-Nya yang agung, terutama kenikmatan iman dan Islam. Hanya kepada-Nya kita menyembah dan meminta pertolongan, serta atas kekuatan Iman, Islam dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, yang telah menunjukkan umatnya kejalan kebenaran serta segenap keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umatnya yang konsisten menjalankan dan mendakwahkan ajaran-ajaran yang dibawanya.

Skripsi yang berjudul “PERANAN JULIAN DALAM PERLUASAN WILAYAH ISLAM DI ANDALUSIA TAHUN 711 M” Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan penuh kerendahan hati, penyusun ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung, ikut membantu dan mendukung dalam menulis karya akhir ini sebagai berikut:

- Ayahandaku (Muhdhar) dan Ibundaku tercinta (Surayya). Kakakku dan adiku tersayang (Fatimah dan Khodriyah), dan semua keluarga besarku di Madura.

- Semua guru yang telah mengajari saya dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang telah membekali ilmu pengetahuan.
- Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, para dosen dan staff TU
- Pembimbing skripsi Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, MS. Yang telah memberi arahan disetiap rangkaian kata yang tertulis dalam skripsi ini.
- Kakak angkatku Muhammad Affan Hasyim. Terimakasih telah memberikan banyak pelajaran dalam menjalani hidup selama di Jogjakarta.
- Teman-teman FKMSB (Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi)
- Teman-teman SKI angkatan 2010 (Obrolan Sejarah), KMS (Komunitas Mahasiswa Sejarah) dan teman-teman yang belum tercantum.

Meskipun penyusunan skripsi ini berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya yang baik, namun penyusun menyadari keterbatasan dalam menjangkau semua dan jauh dari kata sempurna, Karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT., maka dengan ini penyusun berharap saran dan kritik dari semua pihak. Semoga karya ini dapat bermanfaat dunia-akhirat. Amin.

Yogyakarta, 01 Oktober 2014



Ach Shohib Sorhaji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Pendekatan dan Landasan Teori.....	6
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : ANDALUSIA SEBELUM MASUKNYA PASUKAN MUSLIM

A. Kondisi Politik	15
B. Kondisi Sosial	19
C. Kondisi Agama	23

BAB III : JULIAN DAN KERAJAAN VISIGHOTH

A. Profil Julian	26
B. Julian dan Konflik Istana Visigoth.....	30
1. Julian dalam Konflik antara Roderic dan Raja Witiza.....	30
2. Konflik Roderic dan Julian berserta Florinda.....	33

BAB IV : KESEPAKATAN JULIAN DENGAN PASUKAN MUSLIM DAN PERANNYA DALAM PERLUASAN WILAYAH KE ANDALUSIA

A. Pertemuan Julian dengan ‘Uqba bin Nafi	36
B. Julian dengan Musa bin Nushair	37

1. Kesepakatan Julian dengan Musa bin Nushair.....	37
2. Ekspedisi Pertama bersama Tarif bin Malik	39
C. Keterlibatan Julian dalam Penaklukan Andalusia.....	40
1. Julian dalam Proses Penyeberangan Pasukan Muslim.....	40
2. Julian dalam Peperangan Pasukan Muslim	42
3. Perebutan Pusat Kekuasaan di Toledo	46
D. Julian setelah Penaklukan Muslim di Andalusia.....	47
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran-saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perluasan wilayah Islam ke Andalusia merupakan buah dari penguasaan pasukan Muslim di Afrika Utara. Pada masa Umar bin Khattab tahun 640 M setelah berakhirnya gencatan senjata antara pihak Bizantium dan pihak Islam,¹ pasukan Muslim yang dipimpin oleh 'Amr bin 'Ash menguasai kota-kota penting di Mesir seperti Fustat, Babylon, Alexandria dan lainnya. Sekalipun pergerakan pertama ini mendapat perlawanan dari tentara Romawi, pasukan Muslim berhasil menguasai Mesir secara penuh. Mesir sebagai pintu gerbang daerah *al-Maghrib*, menjadi titik awal penyebaran pasukan Muslim ketika itu.²

Perluasan wilayah di Afrika Utara berlangsung selama tujuh puluh tahun berbeda dengan penaklukan wilayah Syam, Mesir, Irak dan Persia yang berhasil dikuasai pasukan Muslim dalam kurun waktu dua puluh tahun. Hal ini disebabkan karena Afrika Utara sangat berbeda bagi pasukan Muslim dari penaklukan-penaklukan sebelumnya dari sisi geografis dan masyarakat.³

Pergerakan pertama di Afrika Utara dilakukan pada tahun 642 M. 'Amr bin 'Ash dengan mengutus seorang panglima sekaligus keponakannya sendiri 'Uqba bin Nafi untuk memimpin pasukan dan mulai menguasai daerah sekitar

¹ Hugh Kennedy. *The Great Arab Conquests Penaklukan Terbesar dalam Sejarah Islam yang Mengubah Dunia*, terj. Ratih Ramelan Cet. II (Tangerang : Alvabet, 2010). hlm.184

² Mahmud Syit Khattab. *Qodatu Fathi al-Maghrib al-'Arabi* Cet.II (Dar al-Fikr, 1973), hlm.94

³ Abdul Hamid Abady, *Al-Mujmal fi Tarikh al-Andalus* (Dar al-Qalam, 1964), hlm.31

Mesir. 'Uqba bergerak ke selatan hingga daerah Fezzan (666 M) dan terus menuju ke arah barat berhasil menguasai wilayah-wilayah Romawi Timur di Afrika Utara hingga mencapai wilayah bagian barat yaitu Ceuta dan Tangier.⁴ Pada saat sampai di Tangier, 'Uqba bertemu dengan Julian dan melakukan rencana untuk menyeberangan ke Andalusia.⁵

Usaha pendaratan ke Andalusia terjadi dalam dua periode. Pertama, pada masa 'Uqba bin Nafi. Usaha pertama ini mengalami kegagalan karena 'Uqba gugur dalam sebuah pertempuran melawan Kusaila saat akan kembali ke Tangier.⁶ Kedua, terjadi pada masa Musa bin Nushair menjadi gubernur di Afrika Utara. Ia menyempurnakan penaklukan ke daerah barat yang sebelumnya telah mengalami kekacauan pascaperang melawan Kusaila dan Kahina. Musa bin Nushair sampai ke daerah Tangier. Seperti sebelumnya terjadi pertemuan dengan Julian, mereka mengadakan pembicaraan lanjutan untuk melanjutkan misi ke Andalusia yang sebelumnya disepakati dengan 'Uqba.⁷ Barulah pada masa Musa setelah tertunda sekitar dua puluh delapan tahun, penaklukan ke Andalusia bisa dilanjutkan.

Perluasan wilayah ke Andalusia memiliki ciri yang unik dari penaklukan pasukan Muslim di wilayah lainnya. Penaklukan Andalusia melibatkan penguasa setempat dalam memperlancar jalannya perluasan wilayah. Julian

⁴ Tanger ketika itu bukan lah nama dari sebuah desa atau kota, tapi hanyalah jalur perjalanan kuno untuk sampai ke Ceuta

⁵ Ibnu 'Idzari al-Marrakisyi, *Al-Bayan al-Maghrib fi Akhbar al-Andalus wa al-Maghrib juz.1* (Leiden : E. J. Brill, 1948), hlm.26

⁶ *Ibid*, hlm.29, Muhammad Abdullah 'Inan, *Daulah al-Islam fi al-Andalus* (Kairo : Matba'ah Lajnah al-Ta'lif, 1943), hlm.17

⁷ P. De. Gayangos, *The History of The Muhammedan Dynasties in Spain Vol.1*, (London: The Oriental Translation Fund), hlm.255

sebagai penguasa wilayah Ceuta dan Tangier ketika itu meminta kepada Musa bin Nushair untuk menaklukan Andalusia. Tidak hanya meminta untuk memasuki Andalusia, Julian juga menyediakan kapal untuk mengangkut para pasukan dan ikut dalam pertempuran yang dilakukan oleh pasukan Muslim di Andalusia hingga berhasil membunuh Roderic dan berhasil merebut pusat pemerintahan di Toledo. Keadaan yang sangat janggal, ketika suatu daerah kekuasaan diserang atau ditaklukan, pihak yang diserang akan mempertahankan kekuasaannya. Berbeda dengan Julian yang memberika jalan yang sangat luas bagi pasukan Muslim untuk masuk ke Andalusia dan memiliki peran penting dalam jalannya perluasan wilayah. Ia dan orang-orangnya menjadi penunjuk lapangan dalam setiap perjalanan-perjalanan untuk mencapai sebuah kota untuk dikuasai. Dengan mengetahui profil Julian dan kekuasannya di Ceuta, maka akan terlihat alasan-alasan Julian membantu pasukan Muslim di Andalusia, bahkan sejak masa 'Uqba bin Nafi pertama kali mencapai Tangier.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah kerjasama antara Julian dan pihak Muslim untuk menggulingkan pemerintahan Visigoth. Sejak perluasan wilayah ke arah barat, terjadi dua kali kesepakatan untuk melakukan misi ke Andalusia, yaitu antara Julian dan 'Uqba bin Nafi (681 M) kemudian Julian dan Musa bin Nushair (707 M). Misi ini mulai terlaksana pada masa Musa

bin Nushair tahun 710 M. Pertanyaan besar dalam penelitian ini adalah mengapa Julian membantu pasukan Muslim?

Batasan temporal yang diteliti yaitu tahun 683-711 M. Pada tahun 683 terjadi kesepakatan antara Julian dan 'Uqba untuk menyeberang ke Iberia (Andalusia) dan tahun 711 M merupakan tahun pasukan Muslim masuk untuk menaklukkan Andalusia. Batasan kawasan yaitu kawasan Maroko saat ini, terutama Tangier sebagai wilayah kekuasaan Julian dan Andalusia sebagai wilayah kerajaan Visigoth.

Untuk menjabarkan permasalahan pokok, penelitian ini akan dipandu dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Andalusia sebelum Islam?
2. Siapa dan Apa motif Julian Membantu pasukan Muslim?
3. Bagaimana peran Julian dalam proses masuknya pasukan Muslim ke Andalusia?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan kondisi Andalusia sebelum masuknya pasukan Muslim
2. Mengungkapkan motif Julian membantu pasukan Muslim
3. Mengungkap peran Julian dalam proses masuknya Pasukan Muslim ke Andalusia

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Memberikan Teori baru yaitu Teori Konspirasi dalam mengkaji proses penyebaran Islam terutama ke Andalusia.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memahami proses masuknya Islam di Andalusia.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian sebelumnya baik dari segi sumber dan cara pandang.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran berbagai sumber dan data dari hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan karya yang menjelaskan tentang proses masuknya Islam di Andalusia.

Buku karya Hugh Kennedy, *The Great Arab Conquests* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Ratih Ramelan dengan judul *The Great Arab Conquests Penaklukan Terbesar dalam Sejarah Islam yang Mengubah Dunia*, menjelaskan penaklukan-penaklukan yang dilakukan oleh pasukan Islam ke arah timur hingga mencapai daerah Transoxania dan daerah India. Penaklukan ke arah barat dari kota Mesir, Tripoli dan membangun kota Qayrawan, hingga mencapai daerah Maroko saat ini. Dalam penjelasan penaklukan di daerah Maroko dan Andalusia Hugh Kennedy tidak banyak menjelaskan tentang Julian dan menyebutkan bahwa Julian adalah orang misterius.⁸

Futuh al-Buldan bagian pertama karya Baladhuri juga menjelaskan peristiwa masuknya pasukan Muslim di Andalusia. Julian dalam buku ini

⁸ Kennedy. *The Geat Arab Conquests*, hlm. 267

disebutkan sebagai wakil dari kerajaan Visigoth di Andalusia yang juga menemani pasukan Muslim ketika menyeberang ke Andalusia⁹.

Tarikh Iftitah al-Andalus karya Ibnu Qutiyah, menyebutkan bahwa Julian adalah seorang saudagar.¹⁰ Ibnu Qutiah menyebutkan bahwa masuknya pasukan Muslim ke Andalusia disebabkan permintaan tolong Julian kepada Musa bin Nushair karena anaknya telah dinodai oleh Roderik, Raja Visigoth yang berkedudukan di Toledo sebagai pusat pemerintahan.

Sejauh pengamatan peneliti, hingga saat ini belum banyak karya ilmiah yang membahas proses masuknya Islam ke Andalusia yang menyertakan peran Julian. Sebagian besar dari buku-buku yang sudah terbit menggunakan perspektif Muslim, sehingga masuknya pasukan Muslim ke Andalusia seakan menyampingkan peran orang dalam sendiri yaitu dari pihak kekuasaan Visigoth.

E. Pendekatan dan Landasan Teori

Dalam rangka memahami dan menganalisa persoalan historis yang terjadi, setiap gambaran atau deskripsi yang disajikan menuntut adanya pendekatan yang memungkinkan penyaringan data yang diperlukan.¹¹ Dengan demikian untuk mendapatkan gambaran mengenai Julian dan perannya, penelitian ini menggunakan pendekatan politik. Pendekatan politik menjelaskan kejadian-kejadian seperti perang, diplomasi dan tindakan tokoh politik dalam sebuah

⁹ Ahmad bin Yahya bin Jabir. *Futuh al-Buldan Bag. 1*. (Kairo: Maktabah al-Nahdlah al-Mishriyyah), hlm. 273

¹⁰ Ibnu Qutiyah. *Tarikh Iftitah al-Andalus*. Jilid 2. (Beirut: Darul Kirab al-Libnani, 1989), hlm. 33

¹¹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.4

struktur kekuasaan.¹² Pendekatan Politik dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan proses berakhirnya kekuasaan Roderic dalam kerajaan Visigoth di Andalusia yang yang dilakukan atas kerjasama antara Pihak Muslim dengan Julian dalam bentuk hubungan diplomasi.

Berakhirnya masa kepemimpinan seseorang dapat disebabkan oleh empat hal. Pertama meninggal atau sakitnya sang pemimpin. Kedua, berakhirnya masa jabatan secara prosedural. Ketiga adanya rongrongan atau pun serangan dari pihak luar yang mengakibatkan terampasnya kepemimpinan dalam negara tersebut. Keempat, adanya rongrongan atau pun serangan dari pihak dalam negeri sendiri yang tidak menyukai kepemimpinan yang sedang berlangsung karena berbagai faktor dapat berupa Revolusi, Reformasi atau Kudeta. Edward Luttwak menyebutkan pergantian kepemimpinan bisa terjadi karena beberapa hlm, di antaranya adalah revolusi yaitu gerakan untuk mengubah struktur sosial dan politik, serta orang-orang yang memegang kepemimpinan yang dilakukan oleh massa rakyat. Revolusi merupakan perubahan sistem dalam pemerintahan, dalam hal ini Revolusi bisa dilakukan dan terjadi tidak selalu beriringan dengan perang. Selain revolusi, perang saudara juga merupakan sebab terjadinya pergantian kepemimpinan yaitu pertempuran antara unsur-unsur dalam sebuah kekuasaan. Hal ini bisa terjadi antar angkatan bersenjata dalam suatu struktur kekuasaan dan kudeta juga merupakan faktor diantaranya.

¹² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm.18

Kudeta berasal dari bahasa Perancis *Coup D'etat* yang artinya pukulan terhadap negara, Definisi yang lebih formalnya Edward Luttwak mengatakan bahwa kudeta terjadi dari infiltrasi ke dalam sebuah negara yang kecil tapi menentukan, yang kemudian digunakan untuk mengambil alih pemerintahan.¹³

Posisi Julian dalam pemerintahan Visigoth merupakan prakondisi yang menentukan bagi masuknya pasukan Muslim ke Andalusia. Sebagai gubernur di daerah Ceuta, ia memiliki hubungan baik dengan penguasa Visigoth dan dengan posisi wilayah kekuasaannya Julian memiliki keleluasaan untuk bisa mengatur taktik dan strategi penyerangan dan penggulingan Kekuasaan Raja Roderik.

Berkaitan dengan penggulingan Kekuasaan Raja Roderik, penelitian ini menggunakan teori Konspirasi. Hal ini karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah kerjasama antara pihak Muslim dan pihak Julian. Konspirasi bermakna persekongkolan, dalam kamus *Oxford* konspirasi bermakna rencana rahasia oleh seseorang atau sebuah kelompok untuk melakukan sesuatu yang membahayakan atau ilegal.¹⁴ Terdapat empat unsur dalam konspirasi. Pertama, adanya orang atau kelompok yang melakukan konspirasi. Kedua, interaksi antara orang atau kelompok. Ketiga, sebuah tujuan bersama. Keempat, bersifat rahasia.

¹³ Edward Luttwak. *Kudeta Teori dan Praktek Penggulingan Kekuasaan*. (Yogyakarta: Relief, 2009), hlm.28

¹⁴ Kamus Oxford fourth edition. (USA: Oxford University Press, 2009), hlm.92

Menurut Michael Barkun ada tiga prinsip dalam konspirasi. Pertama, tidak ada sesuatu yang kebetulan. Sebuah peristiwa sudah melalui perencanaan terlebih dahulu sebelum dilakukan. Apa yang terjadi karena sudah diinginkan untuk terjadi. Kedua, sesuatu tak seperti yang bisa dilihat. Sebuah kejadian atau peristiwa konspirasi dilakukan dengan rahasia karena orang yang melakukannya menghendaki penyamaran identitasnya atau kegiatannya. Ketiga, segala sesuatu berhubungan. Karena konspirasi tidak memberikan ruang untuk sebuah kebetulan, pola ini dipercayai di manapun, walaupun tersembunyi dari pandangan. Oleh sebab itu konspirasi harus terlibat dalam proses yang terus berjalan dalam rangka memetakan hubungan yang tersembunyi.¹⁵

Barkun melanjutkan, konspirasi dan kerahasiaan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan, namun kerahasiaan tersebut dibedakan dalam dua hal. Pertama, kerahasiaan kelompok dan kedua kerahasiaan aktivitasnya. Dari dua jenis tersebut terdapat empat tipe kerahasiaan dalam sebuah konspirasi. Pertama, kelompok rahasia dengan aktivitas yang rahasia, seperti gerakan Iluminati untuk membangun Negara Yahudi dunia. Kedua, kelompok rahasia dengan aktifitas yang tidak rahasia, seperti para peneror yang menciptakan kondisi membahayakan bagi orang lain, tetapi kelompok mereka dirahasiakan. Ketiga, kelompok yang tidak dirahasiakan tetapi aktivitasnya dirahasiakan. Seperti yang dilakukan oleh intelijen dalam menangani sebuah kasus atau sebuah investigasi. Keempat, gerakan dan aktivitasnya tidak

¹⁵ Michael Barkun, *A Culture of Conspiracy*, (Los Angeles : University of California Press, 2006), hlm.4

dirahasiakan. Seperti partai-partai di negara demokrasi.¹⁶ James Warburg dalam bukunya *The West in Crisis* menjelaskan, konspirasi dalam sejarah memiliki makna, bahwa peristiwa sejarah yang terjadi merupakan rancangan sebuah alasan yang tidak umum diketahui banyak orang.¹⁷ Teori konspirasi berusaha menjelaskan peristiwa historis atau yang baru saja terjadi sebagai hasil dari sebuah rencana rahasia.

Setiap kegiatan, konspirasi memiliki tujuan untuk dicapai. Tujuan yang sudah direncanakan bersama tentunya memberikan keuntungan atau kegunaan bagi orang-orangnya. Dalam kata sederhana, konspirasi memberikan pertanyaan “siapa yang diuntungkan?”.¹⁸ Pada kajian yang lebih dalam, konspirasi tidak mempertanyakan siapa yang diuntungkan, karena konspirasi tidak dilakukan jika tidak memberikan keuntungan pada pihak-pihak yang bersangkutan.

Michael Barkun menyatakan, ada tiga tipe teori konspirasi. Pertama, *Event Conspiracy*. Tipe ini digunakan untuk merespon satu rangkaian dari suatu kejadian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi merupakan satu rangkaian dari rencana Konspirasi yang dilakukan. Kedua, *Systemic Conspiracy*. Pada tipe ini konspirasi diyakini memiliki sebuah tujuan besar. Untuk tujuan tersebut biasanya meliputi kontrol terhadap suatu negara, sebuah wilayah, bahkan setiap negara di dunia. Ketiga, *Superconspiracy*, merupakan gabungan antara *Event Conspiracy* dan *Systemic Conspiracy*. Kejadian-

¹⁶ *Ibid*, hlm.5

¹⁷ A. Ralph Epperson. *The Unseen Hand* Sixteenth Edition (USA : Publius Press, 1995), hlm.6

¹⁸ B.K. Marcus, *Radio Free Rothbarth* dalam *Journal of Libertarian Studies*, Vol. 20, No.2 Spring 2006, hlm.17

kejadian yang terjadi secara terpisah memiliki hubungan dan keterkaitan untuk sebuah tujuan besar. Kejadian tersebut sudah tersistem dan diatur untuk saling mendukung dalam mencapai sebuah tujuan.

Dari ketiga tipe tersebut di atas, untuk keperluan penelitian ini penulis memilih tipe *Event Conspiracy*. Dari tipe tersebut maka penelitian atas berakhirnya kekuasaan Raja Roderic Visigoth di Andalusia yang dilakukan dengan penyerangan atas kerjasama antara pasukan Muslim dengan Julian merupakan sebuah rencana rahasia yang hanya diketahui oleh kalangan elite saja. Peristiwa gulingnya yang dilakukan dengan pengepungan, peperangan kota-kota penting di Andalusia merupakan satu rangkaian peristiwa dalam rencana menggulingkan kekuasaan Roderic di Andalusia. Proses itu berlangsung dengan perjanjian dan kesepakatan antara Julian dan pihak Muslim. Kesepakatan dilanjutkan dengan proses ekspedisi awal yang dilaksanakan untuk mengetahui kondisi-kondisi yang memungkinkan rencana penyeberangan berjalan lancar.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, sehingga digunakan metode sejarah. Metode Sejarah ialah seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.¹⁹

Untuk mendapatkan hasil yang sempurna seorang peneliti sejarah menurut

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta : Ombak, 2011). hlm.104

Kuntowijoyo harus melalui lima tahap penelitian yaitu, pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.²⁰

1. Pemilihan Topik

Topik dalam penelitian ini adalah Sejarah proses masuknya Pasukan Islam ke Andalusia tahun 711 M dan peran Julian di dalamnya.

2. Heuristik

Tahap Heuristik ialah tahap pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data kepustakaan. Data yang dikumpulkan didapat dari sumber sekunder berupa tulisan-tulisan yang memuat tentang Islam di Andalusia. Penelusuran data dan sumber dilakukan dengan mencari sumber bisa berupa buku, jurnal ilmiah dan karya ilmiah lainnya di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan juga di Perpustakaan Ignatius Collage dan juga menggunakan sumber dari buku digital dalam bentuk PDF berbahasa Arab dan Bahasa Inggris.

3. Verifikasi

Setelah semua data sejarah terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber/pengujian data. Kritik internal dilakukan untuk mengidentifikasi pengarang atau yang mengeluarkan sumber. Identifikasi ini dilakukan untuk menguji aotentisitas dokumen dan menentukan kredibilitasnya. Adapun untuk menguji kesahihan atau kredibilitas data sendiri, peneliti melakukan kritik internal dengan cara menelaah informasi data yang didapat dari sumber yang telah

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Bentang Budaya, 1995), hlm.89

dikumpulkan dan membandingkan dengan data yang didapat dari sumber lainnya.

4. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber dan pengujian data, langkah selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. interpretasi dilakukan setelah menguji data dari berbagai sumber yang dikumpulkan dan melakukan analisis terhadap peristiwa dengan bertumpu pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan politik. Kemudian, sintesis dilakukan dengan menghubungkan berbagai data. Pada proses interpretasi ini peneliti membangun sebuah argumen dan kerangka berdasar teori yang digunakan.

5. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah. Historiografi adalah tahap narasi, pemaparan hasil dari berbagai tahap yang telah dilakukan di atas dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah dengan sistematika yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang kondisi Andalusia sebelum masuknya Islam. Kondisi tersebut berupa kondisi politik, sosial masyarakat dan agama.

Penjelasan ini penting dibahas terlebih dahulu untuk mengetahui gambaran dan kondisi Andalusia sebelum terjadinya penggulingan kekuasaan termasuk juga pra kondisi yang mendukung terjadinya peristiwa.

Bab ketiga menjelaskan Julian dalam pemerintahan Visigoth. Penjelasan mengenai Julian menjadi penting melihat dia merupakan motor dan orang yang mengatur strategi untuk masuknya pasukan Muslim. Penjelasan ini juga menggambarkan hubungan Julian dengan Kerajaan Visigoth dan konflik-konflik yang terjadi sehingga muncul niat Julian mengadakan kesepakatan dengan pihak Muslim untuk menaklukan Andalusia dan menggulingkan Roderic.

Bab keempat menjelaskan hubungan Julian dengan pihak Muslim. Penjelasan tentang kesepakatan pertama dengan 'Uqba bin Nafi dan selanjutnya dengan Musa bin Nushair dan ikut sertanya dengan pasukan Tariq dalam pertempuran di Andalusia. Kesepakatan dan keikutsertaan Julian dalam pertempuran merupakan kronologi panjang proses awal masuknya pasukan Muslim.

Bab kelima yaitu penutup memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian dan sebagai akhir dari bab ini berisi saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat baik kepada peneliti sendiri dan kepada khalayak umum yang membacanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perluasan wilayah ke Andalusia merupakan kelanjutan dari perluasan yang dilakukan oleh pasukan Muslim ketika sampai di ujung barat Afrika Utara. Sesampainya di Tangier pasukan Muslim yang dipimpin oleh 'Uqba bin Nafi bertemu dengan Julian dan berencana akan memasuki Andalusia. Usaha yang dilakukan oleh 'Uqba tidak tersampaikan. Penaklukan Andalusia baru terlaksana 28 tahun kemudiantepatnya pada tahun 710 M ketika Afrika Utara dipimpin oleh Musa bin Nuser.

Julian sudah berkuasa di Ceuta dan daerah Tanger jauh sebelum pasukan muslim sampai di sana. Ceuta saat itu merupakan wilayah kekuasaan Romawi Timur setelah klaim atas wilayah itu dilepaskan oleh Visigoth pada masa raja Sisibut. Saat pasukan hampir menguasai seluruh wilayah Afrika Utara, Ceuta menjadi wilayah yang terjepit dan jauh dari pusat pemerintahan di Kontantinopel. Untuk mengamankan wilayahnya Julian menjalin hubungan dengan komunitas Barbar di Afrika Utara. hubungan ini yang dianggap bahwa Julian adalah orang Barbar. Julian juga menjalin hubungan baik dengan raja Witiza di Andalusia, tidak hanya itu, Julian menjadi menantunya dengan menikahi salah satu putri Witiza.

Witiza meninggal dan digantikan oleh Roderic. Julian sangat tidak senang pada Roderic. Sebab ketidak senangan Julian kepada Roderic tidak hanya karena telah berbuat cabul terhadap putrinya. Roderic telah membunuh Rochesindo saudara Witiza. Saat kembali dari Toledo Andalusia menjemput putrinya, ia langsung menuju Qayrawan dan bertemu dengan Musa bin Nuser. Mereka membuat kesepakatan untuk bekerjasama dalam sebuah penaklukan ke Andalusia. Kerjasama Julian dengan Musa bin Nuser disebabkan oleh dua hal. Pertama, Julian sangat marah dan ingin membalas perlakuan Roderic terhadap keluarganya terutama pada kasus putrinya, Florinda. Kedua, Julian ingin mengamankan kekuasaannya agar tidak jatuh ke pihak muslim dan masih bisa tetap berkuasa di Ceuta. Untuk itu Julian menjadi penunjuk arah dalam setiap pertempuran pasukan muslim di Andalusia hingga mencapai Toledo sebagai pusat pemerintahan Visigoth. Pada Akhir penaklukan Julian tetap berkuasa di Ceuta sebagai penghargaan atas kerjasama dengan pasukan muslim.

B. Saran-saran

Penelitian ini masih menyisakan banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Sehingga masih menyisakan banyak ruang bagi mahasiswa untuk diteliti kembali dengan mengumpulkan sumber klasik baik berbahasa arab, inggris terutama berbahasa Spanyol. *Idza Tamma al-Amru Bada Naqsuhu*. Jika sebuah pekerjaan telah selesai, maka akan tampak kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Oxford fourth edition. New York: Oxford University Press 2009
- Abady, Abdul Hamid, *Al-Mujmal fi Tarikh al-Andalus*, Cet.2 Cairo: Dar al-Qalam 1964.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak 2011.
- Al-Marrakisyi, Ibnu 'Idzari. *Al-Bayan al-Maghrib fi Akhbar al-Andalusi wa al-Maghrib juz.1* Leiden: E. J. Brill 1948.
- Barkun, Michael, *A Culture of Conspiracy*, Los Angels : University of California Press 2006.
- Dozy, Reinhart, *Spanish Islam*, London : Chatto Windus 1913.
- End, Van Den. *Sejarah Perjumpaan Gereja dan Islam*, Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi 2001.
- Epperson , A. Ralph. *The Unseen Hand* Sixteenth Edition USA : Publius Press 1995.
- Farruh, Umar., *Al-Arab wa al-Islam fi al-Hawd al-Sharaqi min al-Bahr al-Abyad al-Mutawassit*, Beirut : Dar al-Kitab al-Arabi 1981.
- Gayangos, P. De., *The History of The Muhammedan Dynasties in Spain* Vol.1, London: The Oriental Translation Fund.
- Gibbon, Edward, *The History of The Decline and Fall of The Roman Empire* Vol. 5. Boston : Phillips, Sampson, and Company 1854.
- Grive, Patricia E. *The Eve of Spain*, USA : The Johns Hopkins University Press 2009.
- Hitti, Philips K., *Dunia Arab Sejarah Singkat* Terj. Usuludin Hutagalung dan O.D.P. Sihobing Cet.6 Bandung: Penerbit Sumur Bandung 1970.
- Ibnu Khaldun, Abdurrahman. *Tarikh Ibnu Khaldun*. Jilid.7 Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah 2006.
- 'Inan, Muhammad Abdullah, *Daulatu al-Islam fi al-Andalus*, Kairo: Matba'ah Lajnah al-Ta'lif 1943.
- Jabir, Ahmad bin Yahya bin. *Futuh al-Buldan* Bag. 1. Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Sosial dalam Metodologi Sejarah* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

- Kennedy, Hugh. *The Gread Arab Conquests Penaklukan Terbesar dalam Sejarah Islam yang Mengubah Dunia* terj. Ratih Ramelan Cet. II Tangerang: Alvabet 2010.
- Khattab, Mahmud Syet. *Qodatuh Fathi al-Andalus*, Jilid 1, Cet.1 Beirut: Muassasa Ulum al-Quran 2003.
- _____. *Qodatuh Fathi al-Maghrib al-Arabi Juz.1*Cet.II. Dar al-Fikr 1973.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang Budaya 1995.
- Lane-poole, Stanley, *The Moors in Spain*, London : T. Fisher Unwin 26 Paternoater Square 1887.
- Lewis, David Levering. *The Greatness Of al-Andalus Ketika Islam Mewarnai Peradaban Barat*, terj. Yuliani Liputo. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta 2012.
- Luttwak, Edward. *Kudeta Teori dan Praktek Penggulingan Kekuasaan*. Yogyakarta: Relief 2009.
- Marcus, B.K., *Radio Free Rothbarth* dalam *Journal of Libertarian Studies*, Vol. 20, No.2 Spring 2006.
- Mu'nis, Husain, *Fajr al- Andalus*. Beirut : Dar al-Manahil 2002
- Oman, Charles. *The Dark Ages 476-918 Third Edition*, London : Rivingtons King Street, Covent Garden 1898.
- Qutiyah, Ibnu. *Tarikh Iftitah al-Andalus*. Jilid 2. Beirut: Daral-Kirab al-Libnani Tahun 1989.
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 2* Terj. Muhammad Labib Ahmad, Cet.8 Jakarta: Pustaka Alhusna 1994.
- Watt, W. Montgomery. *A History of Islamic Spain*, Einburgh : Einburgh University Press 1965.

